

# IMPLEMENTASI MODEL *SNOWBALL THROWING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PEKERJAAN DASAR TEKNIK

## IMPLEMENTATION OF *SNOWBALL THROWING* MODEL TO INCREASE LEARNING OUTCOMES IN THE SUBJECT OF BASIC

Oleh:

Andy Prabowo dan Lilik Chaerul Yuswono  
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif FT UNY  
[andy\\_prabowo91@yahoo.com](mailto:andy_prabowo91@yahoo.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif siswa kelas X TKR C SMK N 1 Sedayu. Adapun cara yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar PDTTO melalui penggunaan model *Snowball Throwing*. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Model penelitian ini terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016. Subjek penelitian siswa kelas X TKR C yang terdiri dari 24 siswa. Objek penelitian adalah hasil belajar Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif. Pengumpulan data menggunakan teknik tes, observasi, dan dokumentasi. Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Data kualitatif dianalisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Rata-rata nilai dari 24 siswa pada siklus I sebesar 72,72 dengan persentase sebesar 41,66%, nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 60. Pada siklus II rata-rata nilai siswa 76,14 dengan persentase sebesar 77,27%, nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 60. Jumlah siswa mencapai KKM pada siklus I sebanyak 10 siswa, dan siklus II sebanyak 17 siswa. Peningkatan rata-rata pra tindakan-siklus I sebanyak 3,43 dan siklus I-siklus II sebanyak 8,33. Disimpulkan bahwa model *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar PDTTO.

Kata kunci: hasil belajar, *Snowball Throwing*, siswa kelas X

### Abstract

*This research aimed to improve learning outcomes Basic Works Automotive Engineering students of class X TKR C SMKN 1 Sedayu. The means used to improve learning outcomes through the use of models PDTTO Snowball Throwing. This type of research was an action research model Kemmis and Mc Taggart. The research model consisted of four steps: planning, implementation, observation, and reflection. Research was conducted in the second semester of the 2015/2016 academic year. The subject of research students of class X TKR C which consisted of 24 students. The object of research was the result of learning Basic Job of Automotive Engineering. Techniques of collecting data used test, observation and documentation. Quantitative data were analyzed using descriptive statistics. Qualitative data were analyzed descriptively qualitative. The results showed increased student learning outcomes. The average value of the 24 students in the first cycle of 72.72 with a percentage of 41.66%, the highest value was 85 and the lowest value was 60. In the second cycle the average value of 76.14 students with a percentage of 77.27%, the value of highest was 85 and lowest value was 60. The number of students reached KKM in the first cycle was 10 students, and the second cycle as many as 17 students. An average increase of the pre-action-the first cycle was 3.43 and the first cycle-the second cycle was 8.33. Snowball Throwing concluded that the model could improve learning outcomes PDTTO.*

Keywords: learning outcomes, *Snowball Throwing*, students of class X



## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu wadah untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini tercantum dalam Pasal 3 Undang Undang No. 20 tahun 2003 bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu indikator keberhasilan pendidikan nasional dapat terlihat dari hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan hal yang penting dalam pendidikan. Hasil belajar dapat dijadikan tolak ukur kemampuan siswa dan dapat menunjukkan tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa setelah melalui proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Hasil belajar dibedakan menjadi dua yaitu dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil yang dapat diukur, seperti yang tertuang dalam angka rapor, angka dalam ijazah atau kemampuan setelah melaksanakan latihan. Dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan dibidang lain.

Dengan mengetahui hasil belajar, siswa akan mengetahui kekuatan dan kelemahannya serta sejauh mana usaha yang dilakukannya dalam belajar sebagai pedoman dalam peningkatan prestasinya. Begitupun dengan guru, dengan menilai hasil atau kemajuan siswa, sebenarnya guru tidak hanya menilai hasil usaha siswanya saja, tetapi sekaligus juga menilai usahanya sendiri.

Dengan mengetahui hasil belajar siswa, guru mejadi tahu sejauh mana dan dalam hal apa dia berhasil dan gagal. Mengetahui kegagalan atau kelemahan usahanya sangat penting bagi guru untuk membantu guru dalam usaha memperbaiki metode mengajarnya, meningkatkan pengelolaan kelas, dan meningkatkan tanggung jawab (akuntabilitas) dalam pembelajaran.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal (dari dalam diri siswa) maupun faktor eksternal (dari luar diri siswa). Faktor internal meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan, sedangkan faktor eksternal meliputi: keluarga, sekolah dan masyarakat.

Berdasarkan hasil dari observasi yang dilakukan di bulan September, Oktober dan Desember 2015 di kelas X TKR C SMKN 1 Sedayu, selama proses kegiatan belajar mengajar. Kondisi kelas sangat gaduh, hampir semua siswa lebih asik berbicara dengan siswa lain daripada memperhatikan pelajaran. Selain itu sebagian besar siswa sering jalan-jalan. Lebih dari dua puluh siswa lebih tertarik bermain *gadget*, mereka memilih bermain dengan *handphone* (membuka media sosial, bermain *game* dan mendengarkan musik) daripada mendengarkan penjelasan guru, bahkan beberapa siswa lebih memilih tidur daripada menyimak penjelasan yang diberikan oleh guru saat pembelajaran PDTO berlangsung.

Selanjutnya dilakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik

Otomotif kelas X. Dari wawancara tersebut didapatkan hasil bahwa kondisi di kelas TKR C SMK N 1 Sedayu sangat gaduh karena ada siswa yang berbicara dengan siswa lain dan hanya sedikit siswa yang memperhatikan. Jika suasana kelas tenang, itu karena siswa tertidur di kelas. Ketika mengajar guru hanya menggunakan metode ceramah karena tidak memerlukan banyak persiapan. Saat ditanya apakah guru pernah mencoba metode lain saat mengajar, guru menjawab tidak pernah, karena guru sudah terbiasa menggunakan metode dengan alasan metode yang digunakan efisien dan selama ini guru belum mencoba metode pembelajaran selain ceramah.

Selain melakukan wawancara dengan guru dilakukan juga wawancara dengan siswa dengan pertanyaan seperti, kondisi kelas, bagaimana penyampaian materi guru saat mengajar, bagaimana tanggapan siswa dengan cara guru mengajar dan bagaimana suasana yang siswa inginkan ketika kegiatan belajar berlangsung. Dari wawancara dengan siswa didapatkan hasil bahwa siswa banyak yang tertidur, ramai dan malas mendengarkan guru saat menyampaikan materi. Hal itu disebabkan karena cara menyampaikan materi dari guru kurang menyenangkan saat mengajar. Murid malas ketika pembelajaran guru hanya ceramah terus menerus. Guru juga kurang jelas dalam menyampaikan materi karena suara guru lama kelamaan menjadi kecil atau pelan. Selain itu diketahui juga bahwa dari hasil ulangan mata pelajaran PDTO sebagian besar siswa kelas X disemester dua belum memenuhi nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dari hasil ulangan

mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif (PDTO), diperoleh data sebanyak enam siswa yang tuntas dari dua puluh empat siswa.

Setelah dilakukan observasi dan wawancara di sekolah dapat disimpulkan bahwa siswa menginginkan kegiatan belajar mengajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan dapat membuat semua siswa aktif di dalamnya. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu model pembelajaran variatif yang dapat merangsang aktifitas siswa dalam belajar, sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pada mata pelajaran PDTO terutama pada materi alat ukur mekanik.

Model pembelajaran yang mendukung aktivitas belajar yaitu model pembelajaran kooperatif. Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang sesuai untuk digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*. Melalui langkah-langkah pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat membuat siswa lebih fokus saat pembelajaran, karena siswa berbicara, berdiskusi, menjawab pertanyaan, dan berpendapat dan disertai dengan sedikit unsur permainan agar siswa tidak merasa bosan.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menjelaskan konsep materi yang sulit. Selain itu juga dapat untuk mengukur sejauh mana pengetahuan siswa tentang konsep materi. Materi PDTO merupakan materi yang baru dan digunakan ketika kurikulum 2013.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* adalah model pembelajaran

yang diadopsi dari game fisik dimana segumpal salju dilempar dengan maksud memukul orang lain. Dalam konteks pembelajaran, *Snowball Throwing* diterapkan dengan melempar bola kertas untuk menunjuk siswa yang diharuskan menjawab soal dari guru. Model ini digunakan untuk memberikan konsep pemahaman materi yang sulit pada siswa serta dapat juga digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan siswa dalam materi tersebut. Dengan diterapkannya model ini diharapkan hasil belajar siswa kelas X TKR C SMK N 1 Sedayu pada mata pelajaran PDTO dapat meningkat.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti berminat untuk melakukan penelitian berjudul “Implementasi Model *Snowball Throwing* untuk meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif Kelas X TKR C SMK N 1 Sedayu”.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian dilaksanakan secara kolaboratif. Artinya, peneliti tidak melakukan penelitian sendiri, namun berkolaborasi atau bekerjasama dengan guru kelas dan observer.

### **Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X TKR C SMK Negeri 1 Sedayu yang berjumlah 24 siswa.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMK N 1 Sedayu, Bantul. Sekolah tersebut secara geografis terletak di Kemusuk, Argomulyo, Sedayu, Bantul, Provinsi Yogyakarta pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016 pada bulan Maret-April 2016.

### **Desain Penelitian**

Desain penelitian menggunakan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, tes, dan dokumentasi.

### **Instrumen Penelitian**

Pada penelitian ini digunakan tes formatif, tujuannya untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang diajarkan selama satu atau beberapa kali tatap muka. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Snowball Throwing (posttest)*. Bentuk tes yang dipilih adalah tes objektif pilihan ganda.

Menurut Sukiman (2011: 89) dipilihnya soal tes objektif pilihan ganda adalah karena tes pilihan ganda memiliki kelebihan Jumlah materi yang dapat diujikan relatif banyak, dapat mengukur berbagai jenjang kognitif mulai dari ingatan sampai dengan evaluasi, pengkoreksian dan penskorannya mudah, cepat, lebih objektif, sangat tepat untuk ujian yang pesertanya sangat banyak sedangkan hasilnya harus segera

diketahui, reliabilitas soal pilihan ganda relatif lebih tinggi dibandingkan dengan soal uraian.

### Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini ada 2 jenis data yang terkumpul, yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Dalam penelitian ini data dianalisis dengan mencari rerata (mean). Rumus untuk menghitung nilai rerata adalah sebagai berikut.

$$Me = \frac{\sum X}{\sum N}$$

dengan:

$$\begin{aligned} Me &= \text{Mean (nilai rata-rata)} \\ \sum X &= \text{jumlah semua skor siswa} \\ \sum N &= \text{jumlah siswa} \end{aligned}$$

Selanjutnya, data kualitatif dianalisis dengan deskriptif kualitatif. Aktivitas dalam analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan/verifikasi

### Kriteria Keberhasilan

Penelitian dikatakan berhasil apabila diperoleh siswa yang tuntas atau memenuhi KKM  $\geq 75\%$  (lebih dari sama dengan 75) dari jumlah siswa.

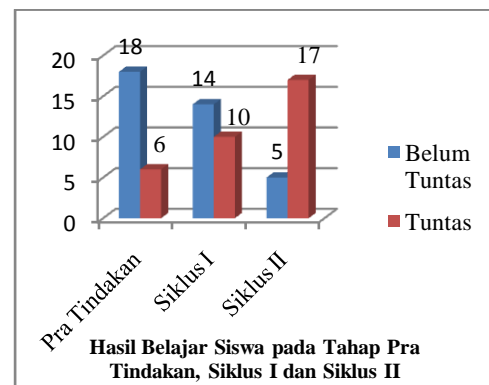
## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus. Setiap siklus terdiri dari 3 pertemuan. Hasil belajar siswa yang didapatkan pada tiap tahap atau siklus adalah sebagai berikut ini.

Tabel 11. Hasil Belajar Siswa pada Tahap Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II

Siklus	Jumlah Siswa	Jumlah siswa tuntas belajar	Presentase
Pra Tindakan	24	6	25%
Siklus I	24	10	41,66%
Siklus II	22	17	77,27%

Sehingga dari tabel hasil belajarsiswa pada tahap pra tindakan, siklus I dan siklus II dapat digambarkan dalam bentuk bagan. Bagan hasil belajar siswa pada tahap pra tindakan, siklus I, dan siklus II adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Hasil Belajar Siswa pada Tahap Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II

Pada tabel di atas menunjukkan hasil belajar siswa pada tiap siklus. Pada siklus I nilai posttest mengalami peningkatan dari tahap pra tindakan. Sedangkan di siklus II hasil belajar siswa dapat melampaui kriteria keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti.

Permasalahan pembelajaran yang terjadi di SMKN 1 Sedayu khususnya pada mata pelajaran PDO di kelas X TKR C adalah penggunaan metode ceramah oleh guru yang menyebabkan siswa kurang antusias dan merasa cepat bosan dengan pelajaran. Saat pelajaran berlangsung, banyak siswa membuat kegaduhan, berbicara dengan teman sebangku sampai

mengerjakan PR mata pelajaran lain karena merasa bosan. Masalah tersebut dapat disebabkan karena tidak dilibatkannya siswa dalam proses pembelajaran, bahkan guru sering meminta siswa untuk belajar dan memahami sendiri materi yang disampaikan. Siswa hanya diberikan sebuah benda peraga berupa alat ukur dan siswa mempelajarinya sendiri. Sehingga dari permasalahan tersebut menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa kelas X TKR C SMK N 1 Sedayu khususnya mata pelajaran PDO (Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif).

Dari permasalahan di atas, peneliti ingin meningkatkan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran PDO dengan menggunakan model *Snowball Throwing*. Alasan penggunaan model *Snowball Throwing* adalah dengan model tersebut dapat meningkatkan aktivitas, keaktifan, dan daya kreatif siswa sehingga memudahkan siswa dalam menerima materi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Kokom Komalasari (2010: 67) bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah model pembelajaran yang menggali potensi kepemimpinan siswa dalam kelompok dan keterampilan membuat-menjawab pertanyaan yang dipadukan melalui suatu permainan imajinatif membentuk dan melempar bola salju.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 21 Maret–11 April 2016. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 siklus dan hasilnya, penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I nilai hasil belajar siswa mencapai 41,66%. Dari nilai pra tindakan ke siklus I

meningkat sebanyak 16,66%. Berhasilnya model pembelajaran *Snowball Throwing* terlaksana pada siklus II, nilai KKM yang dicapai siswa sebesar 77,27%. Nilai siswa meningkat sebesar 35,61%.

Pada penelitian ini pemberian informasi (materi ajar) tidak secara langsung peneliti berikan kepada seluruh siswa, melainkan melalui ketua kelompok yang telah dipilih dalam kelompoknya. Jadi hasil belajar siswa dipengaruhi oleh penyampaian materi dari ketua kelompoknya masing – masing.

Dari pemaparan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PDO. Sehingga dari hal tersebut mendukung hipotesis awal yang telah peneliti rumuskan yakni model pembelajaran *Snowball Throwing* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X TKR C pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif di SMKN 1 Sedayu.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Pada pelaksanaan pembelajaran PDO, guru menggunakan model *Snowball Throwing*. Pembelajaran PDO dengan menggunakan model *Snowball Throwing* ini meliputi (a) pembentukan kelompok, (b) penentuan ketua kelompok, (c) penjelasan materi kepada ketua kelompok, (d) penjelasan ketua kelompok kepada anggota kelompok, (e) pembuatan pertanyaan yang dibentuk menjadi bola salju, (f) siswa mendapat satu pertanyaan dan menjawab

pertanyaan, (g) siswa dibantu guru menyimpulkan materi pembelajaran.

Pada proses penilaian, guru menggunakan soal pilihan ganda di akhir pelajaran. Tujuan dari penilaian ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh siswa dapat menerima dan memahami materi pelajaran, yang ditunjukkan dengan perolehan nilai dari masing-masing siswa. Nilai yang dicapai siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal sebesar 75. Rata-rata nilai dari 24 siswa pada siklus I yaitu 72,71 dengan persentase sebesar 41,66%, dan siklus II 76,14 dengan persentase nilai sebesar 77,27%.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran menggunakan model *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X TKR C pada mata pelajaran PDTTO.

## Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh selama melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam meningkatkan hasil belajar siswa maka penelitian ini menyarankan beberapa hal sebagai berikut. Untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, guru dapat menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* atau model pembelajaran lain sesuai dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran yang diajarkan.

Hasil penelitian ini terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hal tersebut, sekolah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan membuat guru mengajar lebih kreatif dengan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kokom Komalasari. (2013). *Pembelajaran Kontekstual, konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sukiman. (2011). *Pengembangan Sistem Evaluasi*. Yogyakarta: Insan Madani.